

EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI BERBASIS VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN LUKA RINGAN SISWA KELAS X SMA 15 ADIDARMA BANDA ACEH

Nova Liyana^{1*}, Lili Kasmini², Ferdi Riansyah³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: lianaanovaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 19-10-2026
Revised : 21-10-2026
Accepted : 26-10-2026
Available online: 26-10-2026

Kata Kunci:

Metode demonstrasi, video
pembelajaran, pengetahuan,
perawatan luka ringan.

Keywords:

Demonstration method,
learning video, knowledge, minor
wound care

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai perawatan luka ringan penting dimiliki siswa untuk mencegah infeksi dan komplikasi akibat penanganan luka yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode demonstrasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan perawatan luka ringan pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh. Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 10,60 pada pretest menjadi 14,17 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -4,708$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perawatan luka ringan.

ABSTRACT

Knowledge of minor wound care is essential for students to prevent infections and complications caused by inappropriate wound management. This study aimed to determine the effectiveness of a video-based demonstration method in improving knowledge of minor wound care among tenth-grade students at SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 30 respondents selected using total sampling. Data were collected using questionnaires administered before and after the intervention and analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that the mean knowledge score increased from 10,60 at pretest to 14,17 at posttest. Statistical analysis yielded a Z value of -4.708 with a p -value of less than 0.001. These findings indicate a significant difference in knowledge before and after the intervention. Therefore, the video-based demonstration method was effective in improving students' knowledge of minor wound care.



PENDAHULUAN

Cedera pada kalangan remaja tetap menjadi isu kesehatan masyarakat yang cukup signifikan. Data dari Global School-based Student Health Survey (GSHS) yang dilakukan pada tahun 2020 di Indonesia mengindikasikan bahwa sekitar 36–42% remaja yang masih bersekolah mengalami cedera berat dalam periode 12 bulan terakhir, dengan faktor penyebab utama adalah terjatuh, cedera akibat olahraga, dan kecelakaan di jalan raya (Pengpid & Peltzer, 2019). Kecelakaan di sekolah adalah kejadian yang cukup sering terjadi pada siswa akibat kegiatan sehari-hari, baik di ruang kelas, lapangan, maupun di area sekitarnya. Kecelakaan yang paling sering terjadi adalah jatuh dan terpeleset, yang umumnya terjadi di tangga, lapangan, atau sepanjang koridor, seringkali mengakibatkan luka ringan seperti goresan, memar, atau perdarahan kecil (desi puspitasari dkk, 2021).

Luka ringan merupakan salah satu jenis luka yang tidak menimbulkan penyakit dan tidak mempengaruhi aktivitas. Luka ringan sering terjadi di masyarakat khususnya anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan usia paling aktif untuk melakukan aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas di sekolah (Leiwakabessy et al., 2025).

Bentuk perawatan luka yang dilakukan adalah yang pertama pembersihan luka yaitu luka dibersihkan dengan air mengalir atau larutan antiseptik (seperti povidone iodine) untuk menghilangkan kotoran, debu, dan bakteri yang mungkin menyebabkan infeksi, yang kedua yaitu menghentikan perdarahan. Jika ada perdarahan, perlu dilakukan penekanan lembut pada luka menggunakan kain bersih atau kasa steril sampai darah berhenti mengalir, yang ketiga menutup luka yaitu luka dilindungi dengan plester atau perban steril untuk menghindari masuknya kotoran, mencegah gesekan, serta mempercepat proses penyembuhan. Luka yang sangat kecil bias dibiarkan terbuka asal tetap terjaga kebersihannya, yang keempat mengurangi nyeri dan pembengkakan yaitu untuk luka yang disertai dengan memar atau bengkak, dapat digunakan kompres dingin selama 10 hingga 15 menit (Jantan & Wistar, 2020)

Telah dilaksanakan pengkajian mengenai proporsi terjadinya cedera dan menghasilkan data yang menunjukkan bahwa usia 15-22 tahun menempati urutan tertinggi dalam kasus cedera dengan persentase 12,2%. Pengelompokan tersebut didasarkan pada jenis kelamin, kasus cedera terjadi pada laki-laki lebih banyak dengan persentase 11% dan wanita 7,2% (Pengetahuan et al., 2021)

Sementara studi lain menjelaskan bahwa kejadian luka pada siswa SMA adalah sebesar 26,4% berada di jalan, kemudian 23,1% terjadi di lingkungan sekolah, 28,6% karena aktifitas olahraga dan 22% terjadi di rumah (Access, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMA Negeri 15 Adidarma, diperoleh informasi bahwa dalam satu tahun terakhir terdapat 48 siswa (40%) yang mengalami luka ringan di lingkungan sekolah. Data kunjungan ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung datang untuk mendapatkan pertolongan pertama akibat luka gores, luka lecet, memar, luka melepuh, dan mimisan. Selain itu, catatan sekolah mencatat adanya angka kecelakaan kecil yang cukup tinggi, terutama saat kegiatan olahraga, upacara, maupun aktivitas ekstrakurikuler. Dari 48 siswa tersebut, diketahui hanya 10 siswa (20,83%) yang sudah mampu melakukan perawatan luka ringan secara mandiri, sedangkan 38 siswa (79,17%) masih belum mampu merawat luka secara mandiri dan bergantung pada bantuan guru atau petugas UKS.

Salah satu media edukasi yang potensial adalah metode demonstrasi berbasis video. Video adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan melalui visual bergerak dan audio secara bersamaan sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Winarti, 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa belum pernah ada peneliti yang secara khusus meneliti mengenai efektivitas metode demonstrasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan perawatan luka ringan pada siswa SMA Negeri 15 Adidarma. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya referensi terkait upaya peningkatan pengetahuan kesehatan khususnya perawatan luka ringan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen (pre-experimental design) dan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia, dari tanggal 23 - 4 Maret 2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdaftar secara aktif pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 Siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dengan jumlah sampel ditetapkan seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh. Penetapan kuota berdasarkan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama, yaitu kuesioner pengetahuan tentang perawatan luka ringan dan media edukasi video. Kuesioner diuji valid oleh peneliti sendiri, melalui uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,652), kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian melalui penilaian expert judgment oleh dosen pakar di bidang kesehatan dan pendidikan. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup dengan jawaban "Benar" atau "Salah"; skor 1 diberikan untuk jawaban benar dan 0 untuk salah, dengan total skor yang kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkat pengetahuan: Baik, Cukup, dan Kurang. (Organization, 2022)(Indonesia, 2023)

Metode demonstrasi berbasis video digunakan sebagai sarana intervensi untuk mendukung proses pembelajaran. Materi dalam video mencakup definisi luka ringan, penyebab, tanda dan gejala, langkah-langkah perawatan luka ringan dan pencegahan infeksi.

Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test setelah pemberian intervensi metode demonstrasi. Analisis dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi pengetahuan dan bivariat menggunakan wilcoxon signed ranks test.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh. Sebelum penelitian dilaksanakan, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	%
15 Tahun	20	66,7
16 Tahun	10	33,3
Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki- Laki	11	36,7
Perempuan	19	63,0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 20 siswa (66,7%), sedangkan responden yang berusia 16 tahun sebanyak 10 siswa (33,3%). Pada kelompok siswa laki-laki terdapat 11 orang (36,7) dan 19 siswa perempuan (63,3%), Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 2. Pengetahuan Pre-test/ Sebelum diberikan Metode Demonstrasi Berbasis Video

Kategori	Skor	Frekuensi Persentase	
		(n)	(%)
Baik	12-15	8	26,7
Cukup	9-11	18	60,0
Kurang	0-8	4	13,3
Total	15	30	100

Berdasarkan tabel 2. hasil pretest terhadap 30 responden, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Selanjutnya, 8 responden (26,7%) berada pada kategori baik, sedangkan 4 responden (13,3%) masih berada pada kategori kurang.

Tabel 3. Pengetahuan Post-Test / Sesudah diberikan Metode Demontrasi Berbasis Video

Kategori	Skor	Frekuensi Persentase	
		(n)	(%)
Baik	12-15	27	90
Cukup	9-11	3	10
Kurang	0-8	0	0
Total	15	30	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan metode demonstrasi berbasis video mengalami peningkatan. Dari total 30 responden, sebanyak 27 responden (90,0%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan 3 responden (10,0%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang.

Tabel 4. Nilai rata-rata pretest dan post test

Variabel	n	Mean	Mini mum	Maksi mum
Pretest	30	10,60	8	13
Posttest	30	14,17	10	15

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi berbasis video adalah 10,60 dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 13. Setelah diberikan intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 14,17 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 15. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai perawatan luka ringan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi berbasis video.

Tabel 5. Efektivitas Metode Demontrasi Berbasis Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawatan Luka Ringan

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test				
Variabel	N	Z	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest-Posttest	30	-4,708	0,000	Signifikan

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai perawatan luka ringan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa metode demonstrasi berbasis video. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 10,60, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai perawatan luka ringan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh siswa mengenai langkah-langkah penanganan luka ringan yang benar serta minimnya pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama pada luka di lingkungan sekolah.

Setelah diberikan intervensi berupa metode demonstrasi berbasis video, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai perawatan luka ringan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) posttest yang meningkat menjadi 14,17. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah perawatan luka ringan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video.

Media pembelajaran berbasis video memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung tahapan perawatan luka ringan secara visual dan sistematis. Penyajian materi yang disertai dengan gambar, suara, dan demonstrasi praktik membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi berbasis video dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara melakukan perawatan luka ringan secara tepat.

Secara umum, hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perawatan luka ringan.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai perawatan luka ringan sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih berada pada kategori dasar hingga menengah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai

langkah-langkah perawatan luka ringan yang benar. Pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya kemungkinan diperoleh secara tidak terstruktur melalui pengalaman pribadi, informasi dari lingkungan sekitar, maupun sumber informasi yang tidak sepenuhnya sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa mengenai perawatan luka ringan belum terbentuk secara utuh dan masih terdapat beberapa kesalahpahaman dalam penerapan pertolongan pertama pada luka ringan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi berbasis video, tingkat pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Media video yang menampilkan langkah-langkah perawatan luka secara visual membantu siswa memahami prosedur perawatan luka ringan secara lebih jelas dan sistematis. Melalui demonstrasi yang disajikan secara langsung dalam bentuk video, siswa dapat melihat tahapan perawatan luka secara konkret, mulai dari membersihkan luka hingga melakukan tindakan pencegahan infeksi. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami informasi yang sebelumnya belum dipahami secara menyeluruh.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi berbasis video. Nilai Z sebesar $-4,708$ menunjukkan bahwa sebagian besar nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan perubahan nilai secara numerik, tetapi juga mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep perawatan luka ringan yang benar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap suatu informasi. Media video sebagai sarana pembelajaran memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Proses demonstrasi yang ditampilkan melalui video juga memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan perawatan luka ringan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Media video dinilai efektif karena mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta daya ingat

siswa terhadap informasi yang diberikan. Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis video dapat menjadi salah satu strategi pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perawatan luka ringan di lingkungan sekolah.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis video mampu membantu siswa memahami informasi kesehatan secara lebih jelas dan terstruktur. Penyampaian materi melalui video memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung proses perawatan luka ringan, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga pengaruh faktor luar yang mungkin memengaruhi peningkatan pengetahuan siswa tidak dapat sepenuhnya dikendalikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode demonstrasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang perawatan luka ringan, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest sebesar 10,60 meningkat menjadi 14,17 pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai $Z = -4,708$ dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi berbasis video. Selain itu, seluruh responden menunjukkan peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan, yang menandakan bahwa metode demonstrasi berbasis video memberikan dampak positif secara konsisten terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai perawatan luka ringan.

Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis video dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang perawatan luka ringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia memberikan waktu, data, dan informasi berharga untuk penelitian ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga diberikan kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat berarti selama proses penelitian dan penulisan artikel. Selain itu, penulis berterima kasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Komputer (FSTIK) Universitas Bina Bangsa Getsempena atas dukungan, fasilitas, dan suasana akademik yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Access, O. (2023). *Open Access*. 6(9), 1835–1840.
- desi puspitasari dkk. (2021). *Modul Ajar Perawatan Luka Ringan*.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Pedoman pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS*. Kemenkes RI.
- Jantan, N. L., & Wistar, G. (2020). *Perbandingan Efektivitas Povidone Iodine 10 % Dengan Sari Kurma Terhadap Lama Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Putih (Rattus*. 3(1), 178–183.
- Leiwakabessy, J., Pattinasarany, D., Kustianti, V., Masbait, M., Hasan, I. S., Masahe, S. F., Tuankotta, Z. A., Bianca, L., Huwae, S., Jl, A., Putuhena, I. M., Ambon, K. T., & Ambon, K. (2025). *Sosialisasi Penanganan Luka Ringan yang Tepat pada Remaja di SMP Negeri 1 Kairatu Socialization of Appropriate Management of Minor Wounds in Adolescents at SMP Negeri 1 Kairatu Program Studi Teknologi Hasil Perikanan , Universitas Pattimura , Ambon , Indo*. 5, 28–34.
- Organization, W. H. (2022). *Guidelines on HIV prevention testing treatment service delivery and monitoring*. WHO.
- Pengetahuan, H., Sika, D. A. N., Tentang, P. I. B. U., Dera, C. E., Anak, P., Ahun, U. T., Indriati, R., Ningsih, E. D., Indriati, R., & Ningsih, E. D. (2021). *THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF MOTHERS WITH INJURY PREVENTION PRACTICES IN CHILDREN AGED 1 - 3 YEARS* 9(1), 1–9.
- Pengpid, S., & Peltzer, K. (2019). *Unintentional injuries and socio-psychological correlates among school-going adolescents in four ASEAN countries*. 263–271.
- Winarti, S. (2022). *Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 6(2), 146–152.